

LANGKAH KONKRIT PENCEGAHAN STUNTING PADA REMAJA PUTRI DAN IBU HAMIL DESA BAKALAN

Diah Kurniasih¹, Karimatul M.A², Muhammad Fatihan Ulfi Hasan³, Nur Azizah⁴, Putri Amelia Faiza⁵, Kusuma Estu Werdani⁶

¹ Department of pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Department of physiotherapy, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

³ Department of nursing Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

⁴ Department of physiotherapy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of pharmacy, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

⁶ Department of public health, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 kusuma.werdani@ums.ac.id

Abstract

Stunting is a serious health issue that affects the growth and development of children and can have long-term impacts on health and productivity in rural areas. As a result, many people in the village will not be aware of stunting. The purpose of this activity is to raise awareness among pregnant women and adolescent girls about the dangers of stunting and how to prevent it as early as possible. In this activity, the socialization of stunting prevention is used quantitatively. The results show an increase in knowledge about stunting; the average pre-test score of participants was 6.50, and the average post-test score was 7.80 ($p=0.000$).

Keywords: *stunting; pregnant woman; socialization*

LANGKAH KONKRIT PENCEGAHAN STUNTING PADA REMAJA PUTRI DAN IBU HAMIL DESA BAKALAN

Abstrak

Stunting adalah masalah kesehatan serius yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat berdampak pada kesehatan dan produktivitas di desa bakalan dalam jangka panjang. Akibatnya, banyak masyarakat di desa bakalan tidak menyadari stunting. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dan remaja putri tentang bahaya stunting dan cara mencegahnya sedini mungkin. Dalam kegiatan ini, sosialisasi pencegahan stunting digunakan secara kuantitatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang stunting; nilai rata-rata pre-test peserta adalah 6,50, dan nilai rata-rata post-test adalah 7,80 ($p=0.000$).

Kata kunci: stunting; ibu hamil; sosialisasi

1. Pendahuluan

Menurut Global Nutrition Report (2019), Indonesia adalah negara dengan masalah gizi balita tertinggi: stunting, wasting, dan obesitas. Dari ketiga masalah gizi tersebut, balita stunting merupakan yang paling serius, dan Indonesia memiliki tingkat balita stunting tertinggi di antara negara dengan ekonomi menengah kebawah. Berdasarkan data dari Pemantauan Status Gizi (PSG), prevalensi stunting di Indonesia adalah 29% pada tahun 2015, 27,5% pada tahun 2017, dan 29,6% pada tahun 2017. Angka ini masih belum mencapai titik terendah negara sebesar 20% (Adriany dkk, 2021). Provinsi Jawa Tengah memiliki persentase stunting sebesar 8,9%, dan 15 kabupaten/kota memiliki persentase stunting lebih rendah dari provinsi. Angka stunting di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, turun setiap tahunnya. Angka stunting Kabupaten Sukoharjo 2020

Stunting dapat menyebabkan masalah serius bagi anak-anak, seperti membuat mereka lebih mungkin sakit dan memengaruhi kecerdasan mereka saat tumbuh dewasa. Di Indonesia, stunting merupakan masalah besar yang dihadapi banyak anak. Jika terus berlanjut dalam waktu lama, hal ini dapat menyebabkan kecerdasan yang rendah dan masalah kesehatan saat mereka dewasa. Secara keseluruhan, stunting dapat menyebabkan masalah kesehatan langsung bagi bayi dan balita, memengaruhi keterampilan berpikir mereka saat mereka lebih besar, dan menyebabkan masalah kesehatan pada orang dewasa. Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa stunting terjadi ketika seorang anak tidak tumbuh atau berkembang dengan baik, sehingga mereka lebih pendek daripada anak-anak lain seusianya. Hal ini dapat terjadi karena mereka tidak mendapatkan cukup makanan yang baik atau karena mereka sering sakit. Menurut Ambarwati dan Krisiningtyas dalam 2024, stunting adalah ketika anak-anak mengalami kesulitan untuk tumbuh besar dan kuat karena mereka tidak mendapatkan cukup nutrisi untuk waktu yang lama. Hal ini dapat membuat mereka lebih pendek dari yang normal untuk usia mereka.

Tujuan dari kegiatan kami adalah untuk membantu masyarakat di Desa Bakalan memahami cara mencegah stunting dan kekurangan gizi, serta mengapa penting bagi remaja putri dan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet zat besi. Dengan melakukan ini, kami berharap dapat mendeteksi masalah sejak dini dan mengurangi jumlah anak yang mengalami stunting. Kami memulai kegiatan dengan memeriksa kesehatan setiap orang dan kemudian mengajukan pertanyaan sebelum dan sesudah pelajaran tentang stunting dan tablet zat besi. Sebuah kelompok yang disebut KKN Mas 65 membantu mengatasi masalah ini dengan mengajarkan keluarga tentang pencegahan stunting, memberikan tablet zat besi, dan menyediakan makanan tambahan untuk ibu hamil dan remaja putri. Mereka bekerja sama dengan kelompok lain yang disebut BKKBN, yang penting karena stunting merupakan masalah besar yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan organisasi lainnya. Pemerintah ingin memastikan anak-anak tumbuh sehat dan kuat, itulah sebabnya mereka memberikan perhatian khusus pada stunting. Saat ini, para pemimpin desa di Desa Bakalan sedang mencoba membantu anak-anak yang tidak tumbuh tinggi dan kuat, masalah yang disebut stunting. Mereka punya rencana untuk mengajarkan ibu-ibu di masyarakat tentang cara mencegah stunting, tetapi sejauh ini, mereka hanya berbicara dengan ibu-ibu yang membantu di pos kesehatan. Untuk membantu lebih jauh, mereka juga harus berbicara dengan gadis-gadis muda sehingga kita dapat menemukan dan menghentikan stunting sebelum terjadi.

2. Metode

Kegiatan pencegahan stunting ini bertujuan untuk membantu masyarakat di Desa Bakalan. Kelompok KKN-Mas Tim 65 bekerja sama dengan kelompok PLKB BKKBN dari Kecamatan Polokarto dan dibantu oleh kader PKK setempat di setiap lingkungan desa. Mereka memberikan penyuluhan langsung tentang stunting kepada masyarakat dan mengecek pengetahuan ibu hamil dan remaja putri tentang stunting sebelum dan sesudah penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2024 di Balai Desa dan ditujukan kepada ibu hamil dan remaja putri. Untuk mengetahui lebih jauh tentang



stunting di Desa Bakalan, mereka berdiskusi dengan pihak desa dan bidan setempat, kemudian memberikan

penyuluhan tentang cara pencegahan stunting, termasuk pemberian tablet zat besi dan makanan khusus seperti bubur jagung.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi stunting pada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu cek kesehatan, pre-test, pemaparan materi stunting dan edukasi tablet tambah darah, post-test, pemberian obat tablet tambah darah disertai pemberian makanan tambahan berupa pudding jagung. Peserta kegiatan sosialisasi ini yaitu ibu hamil dan remaja putri yang berjumlah 40 peserta. Alasan sasaran yang dipilih yaitu ibu hamil dan remaja karena kejadian stunting dapat dicegah pada 1000 hari pertama kejadian (HPK), yang dimulai dari masa janin sampai anak berusia dua tahun (Muhammad Teja, 2019).

Gambar 1. Suasana penyampaian materi oleh PLKP BKKBN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi, menggunakan media presentasi berupa PowerPoint yang ditampilkan melalui proyektor. Penyampaian materi diawali dengan pengisian kuesioner atau pre-test oleh remaja putri dan ibu hamil untuk mengukur pengetahuan mereka tentang stunting. Materi yang disampaikan mencakup pengertian stunting, penyebabnya, dampak yang ditimbulkan, cara pencegahan, dan edukasi mengenai tablet penambah darah. Setelah pemaparan, sesi tanya jawab diadakan. Di akhir kegiatan sosialisasi, kuesioner (post-test) yang sama dibagikan lagi kepada ibu hamil dan remaja putri.

Kegiatan ini ditutup dengan pemberian makanan tambahan berupa inovasi puding jagung rendah gula, yang bermanfaat untuk mendukung perkembangan sistem saraf dan



pemeliharaan pertumbuhan tulang. Setelah makanan tambahan, obat tablet penambah darah juga dibagikan.

Gambar 2. PMT Pudding jagung

Diagram pada Gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting. Ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test sebelum serta setelah sosialisasi. Rata-rata nilai pre-test peserta adalah 6,50, sedangkan rata-rata nilai post-test adalah 7,80 ($p=0,000$). Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan secara signifikan mengenai stunting dan pencegahannya di kalangan ibu hamil dan remaja putri yang berpartisipasi.



Gambar 3. Diagram rata-rata skor pengetahuan

Kegiatan sosialisasi terbukti berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, terlihat dari perubahan proporsi tingkat pengetahuan ibu hamil dan remaja putri tentang pencegahan stunting sebelum dan setelah sosialisasi. Materi yang disampaikan dengan cara yang menarik dan pendekatan yang tepat diterima dengan baik oleh kelompok sasaran, sehingga berkontribusi pada penurunan angka stunting.

4. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan sosialisasi pencegahan stunting untuk ibu hamil dan remaja putri, hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan mereka. Metode ceramah dalam sosialisasi ini dianggap cukup efektif dan berhasil meningkatkan pemahaman remaja putri dan ibu hamil. Dengan demikian, tujuan yang diharapkan oleh penulis dari kegiatan ini telah tercapai. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan juga berkontribusi pada penurunan angka kejadian stunting di Desa Bakalan. Penulis menyarankan agar kebijakan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah desa

dapat memberikan edukasi secara berkala kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memahami stunting dengan baik dan melakukan deteksi dini, yang diharapkan dapat mempercepat penanganan bagi pengidap stunting.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada segenap pemerintah desa, bidan desa, kader Kesehatan, PLKB BKKBN kecamatan polokarto, serta ibu hamil dan remaja putri yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tentunya kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari Lembaga KKN Muhammadiyah dan 'Aisyiyah 2024 baik berupa materil, moril, dan finansial sehingga ucapan terimakasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Lembaga tersebut.

Referensi

Ambarwati, R., & Kristiningtyas, W. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG STUNTING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DIDESA BLIMBING NGADIROJO. *Jurnal Keperawatan GSH*, 13(1), 23-28.

Andriany, dkk. 2021. Hubungan Sanitasi lingkungan dan pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita pada di wilayah puskesmas rambah. *Jurnal Kesehatan Global*. Volume 4 nomoer 1

Astarani, K., Idris, D. N. T. and Oktavia, A. R. (2020) 'Prevention of Stunting Through Health Education in Parents of Pre-School Children', *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), pp. 70–77. doi: 10.30994/sjik.v9i1.270.

Pemprov. Jateng, "Serius Tekan Stunting, Pemkab Sukoharjo dan Stakeholder Tandatangani Komitmen," Jawa Tengah, 2022.

Raditya, D. (2019, November 8). Masalah Gizi di Indonesia. Fisipol UGM Creative HUB.

Teja Muhammad. Stunting Balita di Indonesia dan Penanggulangannya. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. 2019 Nov;13–8.

W. I. Ibad, "Angka Stunting 7,05 Persen Pemkab Sukoharjo Tingkatkan Gizi Anak," Klaten, KRJogja, 2024.

Fatmawati, N. K., Permana, D. B., Sahly, R. C., Sari, D. F., Annisa, R. R. N., Bohari, Z. A., ... & Irawan, F. (2024). SANTI (SANITASI TINJA DENGAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA REPEATED PROCESSING SEPTICTANK) DALAM MENANGGULANGI STUNTING DI KELURAHAN SARIJAYA, KECAMATAN SANGA-SANGA, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA, KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 31-37.

Widhidewi, N. W., Apsari, P. I. B., Setiabudy, M., & Indraningra, A. A. G. (2024). PENDAMPINGAN KELUARGA BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING DI DESA BAYUNG GEDE, KECAMATAN KINTAMANI, BALI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 88-93.

Satuan

Satuan harus menggunakan **Satuan Internasional**.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
